

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Popularitas drama pendek Tiongkok di kalangan penonton Indonesia dalam lima tahun terakhir dipengaruhi oleh perkembangan pasar mikro-drama di negara asalnya (Alicia Diahwahyuningtyas, 2025). Pertumbuhan tersebut meningkatkan pendapatan industri secara domestik sebesar 34,9% sepanjang tahun 2024 (Fan, 2024). Platform penyedia layanan (*streaming*) utama, seperti WeTV dan iQIYI, merespons tren ini dengan mengadopsi format video ringkas ke dalam ekosistem layanan mereka. Meskipun data spesifik untuk pasar domestik di Indonesia belum terpetakan secara komprehensif, indikator pasar menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan (Erina, 2024). Perkembangan global ini pada akhirnya turut memengaruhi pola konsumsi media di Indonesia (Sri dewi Larasati, 2025).

Tren budaya pop Asia di Indonesia telah menjadi fondasi bagi penerimaan mikro-drama Tiongkok, yang kini mulai mengimbangi popularitas drama Korea (Fergi Nadira, 2025). Mengacu pada laporan media ANTARA (2024), valuasi pasar serial pendek daring di Tiongkok mencapai 37,39 miliar yuan sepanjang tahun 2023. Angka tersebut diproyeksikan akan melampaui 100 miliar yuan pada tahun 2027 apabila stabilitas pasar terus terjaga (Antara, 2025c). Laporan lanjutan pada tahun 2025 menunjukkan bahwa pasar domestik Tiongkok mencatatkan nilai transaksi lebih dari 50 miliar RMB (Antara, 2025a). Perbandingan dengan pasar global yang berada di angka 8 miliar RMB menunjukkan potensi ekspansi internasional yang besar. Dalam konteks Asia

Tenggara, Indonesia mencatatkan lebih dari 50 juta unduhan aplikasi terkait sepanjang tahun 2024. Sehingga menjadikannya sebagai salah satu pasar konsumen utama (Antara, 2025a).

Tinjauan dari berbagai literatur dan media digital turut mempertegas perkembangan fenomena ini (Ahmad Febrian, 2025). Distribusi konten secara signifikan juga didorong oleh inisiatif para kreator konten di YouTube. Intensitas unggahan drama pendek Tiongkok bersubtitel bahasa Indonesia terus mengalami peningkatan di berbagai kanal. Berdasarkan penelusuran data sekunder, tren kemunculan kanal-kanal penyedia konten ini menunjukkan grafik peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Temuan lapangan menunjukkan data pertumbuhan jumlah kanal YouTube yang teridentifikasi aktif mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2025, berikut tabel rincian-nya:

1. KUKAN Drama Bahasa Indonesia	2020	https://www.youtube.com/@KUKANDramaBahasaIndonesia
2. WeTV Dunia Drama	2020	https://www.youtube.com/@WeTVDuniaDrama/playlists
3. CCAP Drakor	2021	https://www.youtube.com/@ccapdrakor
4. YOUKU Indonesia	2021	https://www.youtube.com/@youkuindonesia
5. MangoTV Indonesia	2022	https://www.youtube.com/@MangoTVIndonesia
6. YoYo Indonesian Channel	2022	https://www.youtube.com/@YoYoIndonesianChannel
7. Page Mini Drama,	2023	https://www.youtube.com/@PageMiniDrama
8. DramaTime	2023	https://www.youtube.com/@ShortDrama_Time
9. Sinema China Indo	2023	https://www.youtube.com/@MoboReels-kk13

10. Mangga Drama Pendek	2023	https://www.youtube.com/@Mangga_Drama_Pendek11
11. DramaWave - Dramas & Reels	2024	https://www.youtube.com/@dramawaveapp/playlists
12. Gula-Gula Theater	2024	https://www.youtube.com/@Gula-GulaTheater
13. Toko Film Cina	2024	https://www.youtube.com/@Tokofilmcina
14. Mantul Media	2025	https://www.youtube.com/@MantulMedia
15. ShortMax - Indonesia	2025	https://www.youtube.com/@ShortMax-Indonesia
16. DramaBox Indonesia	2025	https://www.youtube.com/@DramaBoxOfficialID
17. Gemar Film Cina	2025	https://www.youtube.com/@Gemarfilmcina

Tabel di atas menunjukkan minat audiens yang tinggi. Data Google Trends menunjukkan bahwa grafik pencarian terkait drama pendek Tiongkok mengalami peningkatan yang signifikan pada periode 2022 hingga 2025. Berdasarkan metrik Indeks Ketertarikan volume pencarian pada awal tahun 2022 masih berada pada angka di rentang indeks 15 hingga 20. Namun, grafik tersebut menunjukkan pertumbuhan progresif hingga menembus indeks 55 pada pertengahan 2023. Kemudian, akhirnya mencapai puncak popularitas di angka pencarian maksimum, yakni indeks 100, pada rentang tahun 2024 hingga menjelang akhir 2025 (Google Trends, 2025).

Peningkatan minat publik tersebut mendorong platform media digital utama seperti IQIYI, WeTV, dan YouTube untuk memperbanyak koleksi drama pendek bersubtitel bahasa Indonesia (Alicia Diahwahyuningtyas, 2025). Strategi bisnis ini mengindikasikan bahwa industri hiburan Tiongkok sedang memperluas jangkauan pasarnya secara terstruktur ke Indonesia (Yudha, 2025). Selain itu, distribusi konten pada platform resmi (IQIYI dan WeTV) juga melakukan

lokalisasi konten. Dimana mencakup penyediaan serial pendek hingga produksi orisinal berskala lokal (Nugroho Wahyu Utomo, 2025).

Perkembangan penyebaran konten ini di Indonesia juga ditandai oleh kolaborasi strategis antara perusahaan telekomunikasi Telkomsel dan platform iQIYI (Antara, 2025b). Kerja sama bisnis ini menunjukkan bahwa pasar hiburan digital di Indonesia semakin adaptif terhadap konten berdurasi singkat. Perubahan ini dipengaruhi oleh pergeseran preferensi audiens yang cenderung memilih konten yang ringkas dan mudah diakses. Fenomena ini didukung secara teknis oleh infrastruktur ekosistem digital yang memfasilitasi distribusi mikro-drama secara langsung ke perangkat seluler pengguna (Andreas Hein, 2020).

Dalam konteks distribusi di Indonesia, YouTube berfungsi sebagai platform utama bagi drama pendek Tiongkok. Karakteristik platform yang interaktif memfasilitasi audiens untuk berpartisipasi secara aktif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kolom komentar YouTube merekam data sentimen dan pola keterlibatan audiens yang relevan untuk dianalisis (Dany Eka Saputra, 2024). Kajian netnografi mengenai format video *short* juga menemukan bahwa durasi konten yang ringkas, apabila dipadukan dengan instrumen interaktif maka akan berdampak pada meningkatkannya eksposur perilaku pengguna (Briyan Ilham Pratama, 2024). Dengan kata lain, sistem rekomendasi algoritma dapat menggunakan sinyal interaksi untuk memperluas jangkauan tayangan. Oleh karena itu, YouTube memegang peran ganda sebagai media distribusi sekaligus ruang interaksi sosial bagi penikmat budaya pop.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi peran multidimensi YouTube. Secara teknis, sistem algoritma mengarahkan pengguna untuk membentuk kelompok komunitas homogen yang disatukan oleh kesamaan minat, bahasa, atau lokasi geografis (Jonas Kaiser, 2020). Di sektor pendidikan, platform ini memfasilitasi proses pembelajaran menjadi ruang kolaboratif yang interaktif (Miloslava Cerná, 2020). Bagi para kreator konten, YouTube dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangun jejaring ekonomi. Mulai dari monetisasi lintas platform hingga skema pendanaan massal guna memperluas basis komunitas (Bernhard Rieder, 2023).

Penerimaan audiens Indonesia terhadap produk hiburan asal Tiongkok memiliki keterkaitan historis yang panjang. Budaya pop Tiongkok mulai dikenal luas pada era 1980-an hingga 1990-an melalui distribusi film layar lebar dan serial drama bergenre *Wuxia*. Kedekatan ini dipengaruhi oleh kesamaan nilai budaya antara masyarakat Asia Tenggara dan Tiongkok, seperti penghormatan terhadap hierarki keluarga dan kesamaan etos kerja (Zhang, Q., Negus, 2020). Kesamaan inilah yang membuat keakraban historikal menjadi dasar penerimaan budaya Pop Tiongkok di Indonesia.

Memasuki tahun 2020-an, industri hiburan Tiongkok mengalami transformasi format media secara signifikan. Format produksi bergeser dari film berdurasi panjang menuju mikro-drama. Selain itu, perangkat konsumsi media juga mengalami perubahan orientasi dari layar horizontal menjadi layar vertikal. Pergeseran format dan perangkat ini diproyeksikan akan meningkatkan nilai pasar industri hingga mencapai lebih dari 9,4 miliar USD pada tahun 2025 (Fakhrul Rijal, 2025).

Secara psikologis, format penceritaan bertempo cepat dalam produk *fusion culture* ini memberikan kepuasan instan bagi penonton (Asma Nadia Hasuna, Mirna Nur Alia Abdullah, 2025). Bagi sebagian audiens, tontonan ini berfungsi sebagai sarana eskapisme dari tekanan realitas ekonomi kehidupan sehari-hari (Sulistioyuwono et al., 2026). Pemuasan psikologis tersebut kemudian memicu kebiasaan menonton secara berlanjut (*binge-watching*) dan meningkatkan intensitas interaksi di kolom komentar (Chen & Chang, 2024), (Sulistioyuwono et al., 2026).

Perkembangan media digital kini tak sekadar terlihat dari jumlah penggunaannya, tetapi juga kompleksitas fitur yang ditawarkan (Jihan Ayu Sari, 2024). Seperti halnya channel @Gula-Gula Theater, @Mangga Drama Pendek, dan @Toko Film China. Di tengah banyaknya distribusi konten, kanal YouTube @mantulmedia menunjukkan konsistensi dalam menyediakan drama pendek Tiongkok bersubtitel bahasa Indonesia (Mantul Media, 2025a). Riset ini secara spesifik membedah YouTube @Mantul Media karena platform tersebut menyediakan fitur interaktif yang lengkap, mulai dari kolom komentar, *share*, hingga *live chat* (Agnes Vania Eka Reynata, 2022). Keberadaan fitur-fitur ini jelas memangkas jarak komunikasi satu arah antara kreator dan penonton (Siti Fitri Zis, 2021). Namun, yang jauh lebih menarik adalah efek sampingnya berupa munculnya interaksi horizontal antar-sesama penonton yang ada di kolom komentar @mantulmedia. Area ini kerap menjadi ruang debat alur cerita, pelampiasan emosi, hingga ajang saling rekomendasi. Dinamika tersebut menjadi bukti bahwa fitur interaktiflah yang mengubah ruang virtual menjadi tangan komunitas penggemar yang solid (Intan Permata Putri, 2019).

Ketertarikan audiens terhadap kanal @mantulmedia tidak hanya didasarkan pada kualitas video yang disajikan. Faktor utama lainnya adalah aktivitas interaksi antarpemonton di kolom komentar. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran dalam pola konsumsi media. Yang mana audiens tidak lagi berperan sebagai konsumen pesan yang pasif, melainkan bertindak sebagai aktor aktif yang memproduksi makna sosial. Observasi pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan fitur interaktif seperti kolom komentar, tombol suka/tidak suka (*like/dislike*), balasan komentar (*replies*), dan fitur berlangganan (*subscribe*). Fokus analisis diarahkan pada pola interaksi horizontal yang terjadi antarsesama pemonton.

Konsistensi pengunggahan konten pada kanal YouTube @mantulmedia berdampak langsung pada peningkatan jumlah audiens. Data pada periode September, yakni berjumlah 718.000 pelanggan hingga Desember 2025 mencapai 921.000 pelanggan, yang menunjukkan adanya peningkatan audiens yang cukup signifikan. Berdasarkan pencatatan pada 28 Desember 2025, kanal tersebut memiliki 282 video dengan total penayangan kumulatif mencapai 186.262.876 tayangan (Mantul media, 2025). Angka kumulatif keseluruhan ini merepresentasikan tingginya tingkat konsumsi dan eksposur konten pada kanal tersebut. Keterlibatan audiens juga terlihat dari aktivitas di kolom komentar yang memuat rata-rata 329 diskusi per video, serta rata-rata interaksi *like* sebanyak 6.666 per video. Ruang komentar tersebut dimanfaatkan oleh pemonton untuk mendiskusikan alur cerita, mengekspresikan respons emosional, hingga memberikan bantuan terjemahan sekunder. Realitas ini menegaskan bahwa

audiens secara aktif berpartisipasi dalam membangun pengalaman menonton secara kolektif.

Berdasarkan hasil dari pra riset peneliti, pola interaksi di kolom komentar @Mantul Media nyatanya menyimpan anomali menarik. Jika di kanal lain komentar cenderung searah atau sekadar pujian dan celaan visual, di sini kolom komentar menjadi arena interpretasi kolaboratif. Pemicunya sederhana tapi fundamental yakni format drama mikro yang serba cepat dan kerap penuh lompatan alur. Kondisi ini seolah memaksa penonton untuk turun tangan. Mereka bahu-membahu menambal konteks cerita, menerjemahkan kode budaya yang samar, hingga memvalidasi emosi satu sama lain saat menghadapi karakter antagonis. Fenomena saling tambal informasi inilah yang mengubah kerumunan penonton asing menjadi entitas kolektif dengan ikatan emosional, sebuah solidaritas yang langka dijumpai pada audiens konten berdurasi panjang.

Secara konseptual, pembentukan komunitas virtual bermula dari adanya kesamaan tujuan, baik untuk memperoleh dukungan emosional maupun untuk bertukar informasi (Arina Himatul Husna, 2023). Interaksi awal yang bersifat kasual berkembang menjadi aktivitas kolektif yang terstruktur. Teknologi komunikasi memegang peran penting dalam proses ini, di mana fitur anonimitas dan batasan ruang interaksi dirancang untuk menjaga keberlangsungan komunikasi yang aman (Syarifah Hudhriah, 2024). Namun demikian, proses interaksi sosial virtual tersebut sering kali menghadapi kendala. Salah satu bentuk gangguan operasional adalah keberadaan pesan *spam* terkait judul. Pesan-pesan yang tidak relevan tersebut memecah konsentrasi audiens dan menginterupsi alur diskusi yang telah terbangun. Dalam perspektif ilmu

komunikasi, fenomena *spam* ini diklasifikasikan sebagai gangguan eksternal (*noise*) yang secara nyata menurunkan kualitas interaksi antarpengguna di ruang digital.

Di tingkat makro, integrasi budaya pop Asia didukung oleh ketersediaan fasilitas pelokalan bahasa pada platform *streaming*. Oleh karena itu, kajian terhadap fenomena drama pendek Tiongkok merupakan pendekatan yang strategis untuk menganalisis dinamika budaya global di tingkat lokal. Meskipun demikian, tinjauan literatur pada periode 2022 hingga 2025 menunjukkan adanya ketimpangan fokus penelitian akademis di Indonesia. Mayoritas penelitian masih berpusat pada fenomena drama Korea Selatan (K-Drama) dan identitas kelompok penggemarnya. Studi milik (Dita Dwi Maura Titania, 2022) dan jurnal lokal dari (Dunan et al., 2022) menjadi bukti masifnya perhatian akademisi ke sana. Di sisi lain, penelitian mengenai media digital lebih banyak terfokus pada analisis fungsionalitas algoritma secara teknis (Rizki Pramana Putra, 2024) atau analisis komentar (Perdhani Yunia Putri, 2025). Kajian akademis yang secara spesifik meneliti dinamika sosiologis dan pra-konsolidasi audiens drama pendek Tiongkok di platform YouTube masih sangat terbatas. Kekosongan literatur inilah yang menjadi landasan rasional bagi pelaksanaan penelitian ini.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penonton memanfaatkan fitur komentar dan fitur interaktif YouTube di channel *@mantul media*?
2. Bagaimana proses pra-konsolidasi komunitas virtual terbentuk melalui fitur komentar dan fitur interaktif YouTube pada penonton drama China pendek di channel *@mantulmedia*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pola pemanfaatan fitur komentar dan fitur interaktif YouTube di channel *@mantul media*.
2. Untuk menganalisis proses pra-konsolidasi komunitas virtual yang terbentuk melalui fitur komentar dan fitur interaktif YouTube pada penonton drama China pendek di channel *@mantulmedia*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap dapat menambah khazanah pada penelitian dibidang komunikasi digital, khususnya terkait komunitas virtual melalui media streaming.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat memberi masukan bagi para kreator konten/brand terkait bagaimana cara memanfaatkan fitur interaktif YouTube guna membangun komunitas.

3. Manfaat Sosial

Peneliti melalui penelitian ini, berharap dapat memperkuat pemahaman publik terkait bagaimana dinamika audiens dan interaksi daring.

1.5 PENEGASAN ISTILAH

Untuk lebih jelasnya, perhatikan uraian berikut terkait penggunaan istilah, antara lain sebagai berikut:

1. Drama China pendek (Tionggok)

Peneliti dalam penelitian ini, berfokus pada konten drama serial Tionggok yang mana mempunyai durasi singkat (1-2 menit per episode) dengan jumlah keseluruhan episode yang relatif banyak. Konten ini, umumnya diunggah pada platform digital seperti halnya YouTube dan dilengkapi dengan Bahasa Indonesia serta konsep video yang digabungkan menjadi satu, jumlah durasi rata-rata kurang lebih 1-2 jam per satu konten video di YouTube.

2. YouTube

Peneliti dalam konteks penelitian ini, YouTube merupakan sebuah platform berbagi video daring milik Google guna memungkinkan para pengguna dalam mengunggah atau menonton, memberi komentar, menyukai, serta berinteraksi dengan berbagai konten termasuk drama China pendek.

3. Channel @mantul media

@Mantul media merupakan salah satu kanal YouTube yang mana secara konsisten mengunggah drama China pendek ber-subtitle Bahasa Indonesia.

Kanal ini dipilih sebagai studi kasus dikarenakan dalam proses pengunggahan atau aktivitas pengunggahan dan interaksi audiens/penontonnya relatif tinggi.

4. Fitur interaktif YouTube

Fitur interaktif yang dimaksud peneliti adalah berupa kolom komentar, tombol like/dislike, reply balasan komentar, dan playlist serta fitur subscribe. Dalam penelitian ini, fitur interaktif dilihat sebagai media untuk komunikasi horizontal antarpemonton/audiens.

5. Komunitas pemonton

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok pengguna YouTube dimana secara aktif mengonsumsi, berinteraksi, berdiskusi tentang drama China pendek di Channel @mantul media. Berupa interaksi langsung di kolom komentar, balasan komentar, serta pembentukan identitas bersama sebagai sesama para penggemar.

6. Audiens/pemonton

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah audiens sebagai penerima pesan, namun sekaligus produsen konsumen makna dimana melalui aktivitas komentar, diskusi, dan berbagai konten lainnya.

7. Interaksi horizontal

Dalam penelitian ini, yang dimaksud peneliti merupakan merujuk pada komunikasi antarpemonton/audiens. Dimana hal ini, terjadi di kolom komentar dan reply balasan komentar.

1.6 LIMITASI PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini, tentunya menetapkan beberapa batasan ketat pada dimensi waktu guna menjaga relevansi data antara lain, sebagai berikut:

1. Analisis pertumbuhan dan dinamika *subscriber* hanya mencakup data yang terekam mulai bulan September hingga Desember 2025.
2. Objek video yang dianalisis interaksi kolom komentarnya adalah konten yang diunggah oleh kanal Mantul Media dalam rentang waktu September 2025 hingga Desember 2025.

Dengan batasan-batasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai realitas interaksi di kolom komentar Mantul Media pada periode waktu yang telah ditentukan, tanpa meluaskan simpulan di luar konteks yang diteliti.